

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satunya pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Pendidikan adalah serangkaian komponen yang ikut menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya.<sup>2</sup> Kemajuan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan, manusia memperoleh pendidikan dari berbagai sumber, baik dari kehidupan keluarga dirumah, maupun pengalaman belajar disekolahdapat memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan juga yang berkualitas. Manusia sebagai pelaku dalam

---

<sup>1</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 1

<sup>2</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006), hal. 5

pendidikan diciptakan oleh Allah SWT dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik.

Pendidikan merupakan sebuah upaya ataupun fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satunya jalan adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak

---

<sup>3</sup>M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

<sup>4</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 2

<sup>5</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

lancar dan juga terasa amat sulit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya harus menjadi perhatian guru untuk dicarikan solusi terbaik agar masalah belajar tersebut tidak berlarut.<sup>6</sup>

Kesulitan belajar yang menjadi salah satu masalah belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orang tua bingung mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan anak usia sekolah. Pola belajar anak memang dibentuk saat disekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakternya. Dimasa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau menghafal pengetahuan umum, tapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.<sup>7</sup>

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan sebagainya. Untuk mencegah dampak negative yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang

---

<sup>6</sup>Conny Semiawan, A.S Munandar, S.C.U Munandar, *Menumpuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 7

<sup>7</sup>Conny Semiawan, dkk, *Menumpuk Bakat dan Kreatifitas...*, hal. 8

dialami peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didik.<sup>8</sup>

Sebagai pendidik yang berlabel agama, maka pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, cultural serta kepribadian.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka tidak bisa dilepaskan dari adanya kerjasama yang baik antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena didalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 juga dinyatakan bahwa pembinaan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat). Demikian pula sebaliknya, keluarga dan masyarakat perlu ikut memonitor kegiatan Agama islam disekolah. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara sekolah (GPAI) dengan orang tua/wali murid dan pemuka Agama (masyarakat) perlu diupayakan dalam perkembangan melalui suatu mekanisme yang baik. Misalnya dengan kegiatan ekstra kurikuler Tilawatil Qur'an dan menjalin kerja sama dengan pendidikan Agama Islam diluar sekolah seperti TPQ.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 123

<sup>9</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.6

<sup>10</sup>Patoni, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 204

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Hakim dan Imam Malik:

Artinya: *“Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al Qur’an) dan sunnah Rasul”*. (H.R. Hakim dan Al Imam Malik)<sup>11</sup>

Pentinya Al Qur’an dan Hadits sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di madrasah diadakan pendidikan Al Qur’an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al Qur’an dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai firman Allah dalam Surat An-Nisa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*<sup>12</sup>

Upaya dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar Al Qur’an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk menepai tujuan yang diinginkan ini harus

<sup>11</sup>Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86

<sup>12</sup>Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur’an al karim*, (Bandung: Alma’arif, 1994), hal. 79-80

ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah.

Pada dasarnya tujuan pendidikan islam menurut Marimba adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.<sup>13</sup> Tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja potensi yang ada pada manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau *insane kamil*.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>15</sup>

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-

---

<sup>13</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hal. 63

<sup>14</sup>Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia....*, hal. 128

<sup>15</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 8-9

nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaakan manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan manusia.<sup>16</sup>

Dalam maata pelaajaran agama ialam terdapat empat mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pendidikan agama, yaitu: Quran Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Quran merupakan sumber hokum dan aturan yang utama bagi umat islam. Al-Quran adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan didalamnya, terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Bagi orang beriman, kecintaannya kepada Al-Quran akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah mampu dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu system atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi. Tahap perkembangan dan kondisi peserta

---

<sup>16</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 1

<sup>17</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 2

didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi keutuhan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

Melihat keadaan MI sekarang yang lebih maju dan ditunjang oleh guru yang profesional dan keadaan peserta didik setiap tahun semakin bertambah, maka yang membedakan antara sekolahan MI dengan SD yaitu ada banyak pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana pembelajaran agama sekarang di jadikan pelajaran inti yang mana bisa menjadikan anak bisa merubah karakter anak menjadi lebih baik lagi.

Untuk menumbuhkan manusia seutuhnya khususnya yang memiliki spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang system pendidikan nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan agama islam. Pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Dengan melihat pembelajaran Al-Quran Hadits yang bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Ayat-ayat Al-Quran-Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran agama islam. Bahkan kajiannya mencangkup pengetahuan tentang Ulumul Quran, ilmu hadits serta ayat-ayat serta hadits-hadits pilihan.<sup>19</sup>

Pentingnya Al-Quran Hadits sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka dalam madrasah diadakan pendidikan Al-Quran Hadits agar

---

<sup>18</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004), hal. 54

<sup>19</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Mitra Media, 1996), hal. 131



generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Quran dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan melihat begitu pentingnya Al-Quran dan Hadits peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menyusun sebuah karya ilmiah berupa Skripsi: **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.”**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana metode guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari peneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan serta bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama pada pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung khususnya dalam masalah hafalan mata pelajaran Quran Hadits. Sehingga dapat membentuk karakter-karakter siswa yang berjiwa religius.

###### b. Bagi peneliti.

Dapat mengetahui pentingnya dampak kesulitan hafalan mata pelajaran Quran Hadits, selain itu juga menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan ilmu agama.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya.

1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan strategi guru dalam meningkatkan hafalan mata pelajaran Quran Hadits.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>20</sup>
2. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>21</sup>
3. Quran Hadits merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada semua tingkat madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadits.<sup>22</sup>
4. Strategi guru Quran Hadits dalam meningkatkan hafalan kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, maksudnya adalah kegiatan yang

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11

<sup>21</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125

<sup>22</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.155

dibuat pendidik untuk mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini secara teknis mengacu pada buku pedoman skripsi. Sistematika dalam skripsi disusun dalam bab-bab, yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan pada sebuah teori yang didasarkan atau dipacu pada bab ini sebagai patokan pengembangannya.

*Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan peneliti. Pembahasan tentang strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi, pengertian pembelajaran, dan pengertian strategi

pembelajaran. Pembahasan tentang guru Al-Qur'an Hadits meliputi pengertian guru, pengertian Al-Qur'an Al-Hadits, pengertian guru Al-Qur'an Al-Hadits.

*Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan peneliti lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan peneliti ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

*Bab keempat* berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan, target yang ingin dicapai, keadaan guru dan peserta didik, sarana pra sarana, temuan penelitian.

*Bab lima.* Pemeliti akan mendialogkan antara penemuan penelitian di lokasi penelitian dengan teori atau pendapat para ahli. Bab yang terakhir yaitu *bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.